

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era ekonomi yang terus berkembang, persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin *intens*. Fluktuasi kondisi ekonomi Indonesia kerap berdampak besar terhadap kinerja perusahaan, baik skala kecil maupun besar. Akibatnya, banyak perusahaan khususnya di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami tekanan keuangan. Pengelolaan perusahaan yang tidak efektif dapat menimbulkan berbagai permasalahan, termasuk kondisi keuangan yang tidak stabil atau dikenal sebagai *financial distress*. *Financial distress* merupakan keadaan di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius apabila tidak segera diatasi melalui kebijakan yang tepat, kondisi ini berisiko mengarah pada kebangkrutan.¹

Financial distress adalah kondisi ketika arus kas perusahaan tidak lagi mampu memenuhi kewajiban finansialnya, seperti pembayaran utang dagang atau beban bunga, sehingga perusahaan harus melakukan upaya perbaikan. *Financial distress* yaitu fase penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan, yang ditandai dengan penurunan nilai ekuitas dan ketidakpastian terhadap prospek masa depan perusahaan, hingga

¹ Dyah Safa and Dwi Eko Waluyo, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress," *Yume : Journal of Management* 8, no. 1 (2025): 382–83.

akhirnya bisa berujung pada pembubaran atau likuidasi.² Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara jumlah utang dan tingkat laba untuk menghindari serta mengantisipasi terjadinya *financial distress* sebelum situasinya memburuk. Dalam penelitian ini *financial distress* diukur menggunakan Metode Altman Z-score. Analisis Z-score merupakan suatu metode yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan dengan menggabungkan beberapa rasio keuangan yang sering digunakan, di mana masing-masing rasio diberikan bobot yang berbeda. Jika $Z > 2,99$ artinya perusahaan berada di zona aman, jika $1,81 < Z < 2,99$ artinya perusahaan berada di zona abu-abu, dan jika $Z < 1,81$ artinya perusahaan berada di zona berbahaya.³

Menurut lizal dalam buku prediksi kebangkrutan perusahaan karya Muhammad Taufiq Abadi dan Dwi Novaria Misdawati terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress*, antara lain: *Neoclassical Model*, *Financial Model* yang meliputi *turnover/total assets*, *revenues/turnover*, *ROA*, *ROE*, *profit margin*, *stock turnover*, *receivables turnover*, *cash flow/ total equity*, *debt ratio*, *cash flow/(liabilities-reserves)*, *working capital*, *total equity per share*, *EPS ratio*, dan sebagainya, *Corporate Governance*.⁴ Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya

²Nagatha Baghaskara and Endang Dwi Retnani, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Size Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 12, no. 2 (2023): 1–17.

³ Rudianto, "Akuntansi Manajemen," n.d.

⁴ Muhammad Taufik Abadi and Dwi Novaria Misidawati, "Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)," 2023.

mengambil tiga faktor yang dianalisis, yaitu *total assets turnover* (rasio aktivitas), *debt ratio (leverage)*, dan *profit margin* (profitabilitas).

Alasan pemilihan variabel tersebut adalah karena dianggap memiliki tingkat keterkaitan dan pengaruh yang cukup besar dalam menggambarkan keadaan keuangan perusahaan. Rasio aktivitas dipilih karena menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menjalankan kegiatan operasional. Jika aset tidak dikelola dengan baik, maka perusahaan menjadi tidak produktif, sehingga pendapatan menurun kondisi ini dapat meningkatkan risiko *financial distress*. *Leverage* dipilih karena menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Perusahaan dengan *leverage* tinggi namun tetap mampu menghasilkan arus kas dan laba secara konsisten, justru menunjukkan kinerja keuangan yang sehat, kondisi ini menurunkan tingkat *financial distress*. Profitabilitas dipilih karena profitabilitas mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki ketahanan keuangan yang lebih baik dan risiko untuk mengalami *financial distress* menjadi lebih kecil.

Faktor pertama yang mempengaruhi *financial distress* yaitu Rasio aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset atau aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merefleksikan perbandingan antara penjualan dan investasi pada aktiva

selama satu periode tertentu.⁵ Rasio aktivitas yang tinggi dapat mempengaruhi peningkatan nilai *Z-score*, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih stabil dan sehat. Sebaliknya, jika rasio aktivitas rendah nilai *Z-score* cenderung menurun sehingga risiko *financial distress* menjadi lebih tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *Z-score*, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh oleh Chinthia Surya Wijaya dan Rosmita Rasyid, yang menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap prediksi terjadinya *financial distress*. Artinya semakin tinggi rasio aktivitas semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.⁷ Namun hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ainun Jariyah menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Ini berarti bahwa semakin besar volume penjualan yang dicapai perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menghadapi kondisi *financial distress*.⁸

⁵ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, "Rasio Aktivitas," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 101–102.

⁶ Fia Afriyani and Nurhayati, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan F&B," *Jurnal Riset Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 28, <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1766>.

⁷ Chinthia Surya Wijaya and Rosmita Rasyid, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* IV, no. 4 (2022): 1633–42.

⁸ Ainun Jariyah, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan Tekstil Dan Garmen," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 9, no. 10 (2020): 1–12, www.kemenprin.go.id.

Faktor yang kedua adalah *leverage*. *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya.⁹ Rasio *leverage* digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang, yaitu seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan rasio *total debt to asset ratio* (DAR), yang membandingkan total hutang dengan total aset untuk mengidentifikasi seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh hutang.¹⁰ Penggunaan utang dalam jumlah yang tinggi pada dasarnya mengandung risiko bagi perusahaan karena menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan secara rutin. Namun demikian, apabila dana yang diperoleh dari utang tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif, maka hal ini dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja tersebut pada akhirnya akan menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Oleh karena itu semakin tinggi *leverage* semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Fia Afriyani dan Nurhayati yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan

⁹ Rika Nur Amalia and Noer Sasongko, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Masa Pandemi COVID-19," *Innovatif: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 8013–26.

¹⁰ Duma Rahel Situmorang, "Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktifitas, Rasio Likuiditas, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016," *Jurnal Manajemen* 4, no. 1 (2018): 105, <http://ejournal.lmiimedan.net>.

¹¹ Suryani, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress," *Jurnal Online IIsan Akuntan* 5, no. 2 (2020): 52–59, <https://doi.org/10.51977/financia.v5i2.1743>.

terhadap *financial distress*. Jika nilai *leverage* meningkat maka tingkat *financial distress* menurun, sebaliknya jika nilai *leverage* menurun maka tingkat *financial distress* perusahaan meningkat.¹² Akan tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gilbert Jacob Ratuela dkk, hasil analisis menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini berarti jika *Leverage* mengalami peningkatan, maka *Financial Distress* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan dan sebaliknya.¹³

Faktor ketiga adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal seiring dengan membaiknya kinerja perusahaan. Profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bangkit dari kesulitan keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin kecil risiko perusahaan mengalami *financial distress*. Rasio ini mencakup seluruh pendapatan serta biaya yang timbul dalam pemanfaatan aset dan kewajiban perusahaan selama periode tertentu.¹⁴

¹² Fia Afriyani and Nurhayati, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan F&B."

¹³ Gilbert Jacob Ratuela, Lintje Kalangi, and Jessy D. L. Warongan, "Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"* 13, no. 1 (2022): 113–25.

¹⁴ Ilham Akbar Kusuma and Rina Trisnawati, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress," *Jurnal Internasional Penelitian Terbaru Dalam Humaniora Dan Ilmu Sosial (IJLRHSS)* 06, no. 07 (2023): 357–64.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gde Novitasari dkk yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan sinyal positif kepada pihak eksternal bahwa kinerja perusahaan sedang mengalami perbaikan. Artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.¹⁵ Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Athia Zainun Faqih dan Solihin Sidik yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.¹⁶

Pada penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasio aktivitas (TATO), *leverage* (DAR) dan profitabilitas (NPM), untuk mengevaluasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024 untuk menganalisis prediksi *financial distress* menggunakan metode Altman *Z-score*. Berikut ini disajikan pada tabel 1.1 yang diambil dari sebagian data yang mengalami fenomena pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2023-2024.

¹⁵ Ni Luh Putu Widhiastuti, Ni Luh Gde Novitasari, and Komang Sri Nidya Narastuti, "Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Leverage, Arus Kas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress," *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* 15, no. 1 (2023): 127–38, <https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.127-138>.

¹⁶ Athia zainun faqih dan Solihin Sidik, "Pengaruh Rasio Likuiditas , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022" 8, no. 2 (2023): 216–28.

Tabel 1.1
Data Altman Z-score pada Perusahaan pertambangan tahun 2023-2024

No	Nama Perusahaan	Altman Z-score		TATO		DAR		NPM	
		2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024
1.	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk. (ADRO)	2,29	2,12	0,62	0,55	0,29	0,27	0,28	0,37
2.	PT Bumi Resources Tbk. (BUMI)	1,75	1,82	0,39	0,32	1,18	0,31	0,01	0,66
3.	PT Golden Energy Mines Tbk. (GEMS)	2,01	4,12	2,21	2,18	0,49	0,46	0,18	0,17
4.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)	2,69	2,26	1,08	0,95	0,18	0,19	0,21	0,15
5.	PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2,15	2,81	0,99	1,02	0,44	0,45	0,16	0,12

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti 2025)

Berdasarkan data Altman Z-Score tahun 2023–2024, terlihat bahwa Z-score PT Alamtri Resources Indonesia Tbk. (ADRO) mengalami penurunan dari 2,29 menjadi 2,12 yang diikuti dengan peningkatan NPM dari 0,28 menjadi 0,37. Namun berbeda dengan TATO dan DAR yang mengalami penurunan, hal ini tidak sejalan dengan konsep teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi TATO dan DAR maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Pada PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) menunjukkan peningkatan Z-score dari 1,75 menjadi 1,82 dan diikuti dengan penurunan TATO dan DAR. Namun berbeda dengan NPM yang justru mengalami peningkatan dari 0,01 menjadi 0,66 yang mana tidak sesuai dengan konsep teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) terlihat bahwa Z-score mengalami penurunan dari 2,69 menjadi 2,26 yang diikuti dengan

peningkatan DAR dari 0,18 menjadi 0,19. Namun berbeda dengan TATO dan NPM yang mengalami penurunan, hal ini tidak sejalan dengan konsep teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi TATO dan NPM maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Sementara itu, PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) mengalami peningkatan Z-Score dari 2,15 menjadi 2,81 dan diikuti dengan penurunan NPM dari 0,16 menjadi 0,12. Namun berbeda dengan TATO dan DAR yang justru meningkat, hal ini tidak sesuai dengan konsep teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi TATO dan DAR semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Secara keseluruhan, dari lima perusahaan yang dianalisis, PT GEMS menjadi satu-satunya perusahaan yang telah berada di zona aman berdasarkan Z-Score yaitu $> 2,99$ yaitu 4,12. Hal ini sesuai dengan konsep teori yaitu semakin tinggi TATO, DAR dan NPM maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan uraian di atas dengan adanya ketimpangan penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul tentang **“Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terbentuk rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024?
4. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup agar fokus dan mendalam dalam membahas permasalahan yang diteliti, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan lebih efektif. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan manufaktur, khususnya di sektor pertambangan dalam mengatasi masalah *financial distress* atau risiko kebangkrutan. Melalui penelitian ini, dengan menggunakan rasio-rasio perusahaan seperti rasio aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas, diharapkan perusahaan dapat lebih efektif dalam mengelola aliran dana untuk kegiatan operasionalnya, sehingga dapat mencegah terjadinya likuidasi atau pembubaran perusahaan.

2. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pengetahuan terkait berbagai teori rasio keuangan, seperti rasio aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi tambahan dalam pemahaman mengenai *financial distress*, serta berfungsi sebagai sumber referensi untuk ilmu yang dipelajari di dunia perkuliahan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan:

Pada bab ini, pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab, batasan masalah yang berisi tentang batasan penelitian, serta penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian. Bagian terakhir membahas mengenai alur sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka:

Pada bab ini, dibahas berbagai teori yang relevan dengan variabel yang terkait dalam penelitian ini, yaitu rasio aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Bab ini juga menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan. Selanjutnya, disusun hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III Metode Penelitian:

Pada bab ini meliputi jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, sampel dan populasi, definisi operasional, teknik

analisis data dan metode serta alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan:

Pada bab ini berisi uraian dan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dari temuan pada penelitian ini.

BAB V Penutup:

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penulis sebagai penutup penelitian.

